



Prof Dr Endah Saptutyingsih

Kian Kokoh Berkat Wisata dan Pendidikan

DIJ terkenal sebagai kota *event*. Tidak hanya menjadi tujuan penyelenggaraan festival budaya dan konser musik, **DIJ** juga menjadi lokasi favorit berbagai kegiatan akademik yang berskala nasional hingga internasional ■

Baca Kian... Hal 7

DOKUMENTASI PRIBADI

Kian Kokoh Berkat Wisata dan Pendidikan

Sambungan dari Hal 1

Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UMY Prof Dr Endah Saptutyingsih mengatakan, status Jogjakarta sebagai kota wisata dan kota pendidikan menjadi dua faktor utama yang mendorong tingginya penyelenggaraan berbagai *event*. "Jadi datang ke Jogja bukan hanya untuk menghadiri acara, tetapi juga menikmati destinasi wisatanya," ujarnya, Jumat (17/7).

Menurutnya, Jogjakarta memiliki daya tarik wisata yang beragam. Berbeda dengan daerah lain yang didominasi satu jenis destinasi, **DIJ** menawarkan berbagai pilihan mulai dari kawasan cagar budaya, pantai, pegunungan hingga wisata alam lainnya.

Variasi itu membuat pengunjung memiliki banyak alternatif aktivitas selama berada di Jogjakarta. Selain sektor pariwisata, predikat sebagai kota pelajar turut memperkuat posisi **DIJ** sebagai tuan rumah berbagai agenda akademik. Mulai dari konferensi internasional, seminar, hingga *workshop* rutin digelar di berbagai perguruan tinggi

maupun fasilitas pertemuan yang tersedia. "Di sisi lain, masyarakat **DIJ** juga masih menjunjung tinggi seni dan budaya, sehingga sangat mendukung penyelenggaraan *event* yang berkaitan dengan kebudayaan," katanya.

Faktor penunjang lain adalah kemudahan akses menuju Jogjakarta. Keberadaan bandara internasional, jaringan kereta api, serta sarana transportasi lainnya memudahkan mobilitas peserta *event* dari berbagai daerah maupun luar negeri.

Di samping itu, biaya penyelenggaraan kegiatan di Jogjakarta relatif lebih terjangkau dibandingkan kota besar seperti Jakarta maupun Bali. Ketersediaan hotel, penginapan, hingga fasilitas kampus juga menjadi nilai tambah bagi penyelenggara. "Itu yang membuat Jogja bisa menjadi *event* hub atau kota *event*," jelasnya.

Ia menilai jenis kegiatan yang paling sering diselenggarakan di **DIJ** masih didominasi festival budaya, seni, musik, serta berbagai agenda akademik. Menurutnya, kombinasi antara kota wisata dan kota pendidikan menja-

di daya tarik tersendiri bagi peserta dari luar daerah.

Dari sisi ekonomi, penyelenggaraan *event* memberikan efek ganda bagi berbagai sektor. Tidak hanya meningkatkan okupansi hotel, tetapi juga mendorong sektor transportasi, restoran, destinasi wisata, hingga pelaku usaha penyedia perlengkapan acara seperti panggung, dekorasi, dan kebutuhan teknis lainnya. "Retribusi wisata juga dapat meningkat, sehingga pendapatan daerah juga bertambah," paparnya.

Endah mengingatkan tingginya aktivitas *event* juga perlu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Peningkatan jumlah wisatawan berpotensi memicu penurunan kualitas udara akibat emisi kendaraan, meningkatnya konsumsi air dan listrik di sektor akomodasi, bertambahnya volume sampah, hingga risiko *overtourism* ketika jumlah pengunjung melampaui kapasitas kawasan.

Penyelenggaraan *event* juga tidak terpusat di Kota Jogja. Seluruh kabupaten telah aktif mengembangkan agenda yang menonjolkan potensi daerah masing-masing. (cin/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005